

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang penggambaran kekerasan dalam Serial TV “*Bodyguard*” karena kekerasan merupakan fenomena sosial dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu tayangan Serial TV yang mengandung adegan kekerasan adalah *Spongebob Family Movie*. *Spongebob* merupakan salah satu Serial TV Amerika terpopuler di Nickelodeon yang di dalamnya terdapat adegan-adegan kekerasan verbal maupun non verbal. Serial TV adalah suatu cerita, film, atau peristiwa yang ditayangkan secara berurutan dengan tema yang berbeda tiap episodenya. Serial ditayangkan dalam jumlah tertentu namun setiap episodenya memiliki cerita yang selalu bersambung. Sama halnya dengan film, Serial TV juga merupakan salah satu media komunikasi massa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau untuk mengonsumsi suatu realita kehidupan sehari-hari kepada individu maupun kelompok karena memiliki realitas yang kuat yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pada tahun 2020, terdapat kasus pembunuhan yang dilakukan oleh anak berusia 15 tahun terhadap anak usia 5 tahun. Hal ini terjadi dikarenakan tersangka kerap mengonsumsi film bergenre horror dan kriminal yang menampilkan adegan kekerasan dengan judul *Chucky*. Dapat disimpulkan bahwa adegan kekerasan dalam film dapat ditiru oleh remaja bahkan anak-anak yang belum cukup umur. (*Kompas*, n.d.)

Serial TV *Spongebob* menghadirkan cerita lucu dan menarik untuk ditonton oleh anak-anak karena memiliki suatu informasi yang diselipkan dalam Serial TV tersebut untuk para penontonnya. *Spongebob* menghadirkan karakter-karakter yang berbeda untuk menyampaikan informasi melalui karakter yang dimainkan yaitu pertemanan antara spons, bintang laut, gurita, kepiting, tupai, sehingga dapat dilihat bahwa film animasi tidak memiliki unsur horror, *thriller* atau kekerasan, melainkan hanya kartun yang membuat penonton merasa terhibur terutama pada anak-anak.

Karakter pada Serial TV ataupun kartun dapat menjadi tontonan favorit untuk anak-anak karena merasa terhibur dengan alur cerita, narasi yang menggunakan sudut pandang yang berpusat pada kehidupan anak-anak, dan setidaknya ada satu anak laki-laki dan satu anak perempuan sebagai karakter utama dalam narasi film (Hananta, 2013a). Namun, selain adanya unsur humor pada Serial TV ataupun kartun, terdapat adegan kekerasan yang ditayangkan di televisi maupun layar lebar. Kini kekerasan sudah menjadi bagian dari hidup pertelevisian dan dalam sejarah film, sastra, dan seni pada umumnya (Marco, 2008, p. 1)

Mengutip dari Elita yang mengatakan bahwa media massa yang mengandung unsur kekerasan adalah Film, Serial TV, berita, dll (Hananta, 2013a). Kekerasan di dalam media atau dapat disebut sebagai *media violence* merupakan isi media yang mengandung unsur kekerasan. Contohnya dalam film *Unbelievable*, kekerasan yang nampak jelas pada Serial TV ini adalah kekerasan seksual, namun di balik itu terdapat kekerasan psikis yang jarang disadari oleh penonton yaitu saat tokoh utama Marie Adler sebagai korban pemerkosaan yang melaporkan kasusnya kepada pihak

kepolisian dianggap sebagai laporan palsu sehingga tidak ditangani dengan benar hanya karena latar belakang Marie kurang baik. Ia memiliki catatan keluar masuk rumah pengasuhan karena masalah yang ia buat. Hal ini membuat Marie kesulitan dalam membuat orang sekitarnya dan polisi percaya akan kasus yang menyimpannya. Pada Serial TV ini menunjukkan kasus *victim blaming* dimana kondisi tersebut dapat menyebabkan mental dan kejiwaan korban terganggu.

Dalam program siaran (Film, Serial TV, dsb) membuktikan bahwa kekerasan psikis dan fisik merupakan fenomena umum dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu adegan yang menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas dan kejahatan pada masyarakat adalah adegan kekerasan. Kekerasan sendiri merupakan suatu perilaku dapat diartikan sebagai perlakuan yang didasarkan untuk melakukan pemaksaan terhadap pihak lain tanpa persetujuan. Unsur dominasi yang terdapat pada kekerasan memiliki berbagai bentuk contohnya seperti fisik, verbal, psikologis atau dapat melalui gambar (Haryatmoko, 2007, p. 119). Kekerasan sering terjadi akibat adanya hubungan kekuasaan yang tidak setara dan hegemoni di mana pihak satu melihat dirinya lebih superior baik segi moral, etis, agama atau jenis kelamin dan usia. Dari adegan-adegan yang muncul pada contoh Serial TV yang sudah dijelaskan di atas, hal tersebut dapat menjadi contoh yang mengerikan untuk anak-anak hingga dewasa.

Menurut John Fiske acara yang akan disiarkan di televisi sudah dikodekan oleh kode sosial dengan reality dimana terdapat kode yang berupa *appearance, dress, make-up, environment, behavior, speech, gesture, expression, sound, etc.* lalu lanjut dikodekan secara elektronik dengan kode teknis atau representation yang berupa

camera, lighting, editing, music, sound untuk mentransmisikan kode representasi konvensional, yang membentuk representasi, seperti *narrative, conflict, character, action, dialogue, setting, casting, etc.* sedangkan langkah terakhir yaitu ideologi, yang ditata dalam hal koherensi dan penerimaan sosial oleh kode-kode ideologis seperti individualism, patriarchy, race, class, materialism, capitalism, etc. (Fiske, 1987, p. 4)

Kekerasan memiliki beberapa jenis yaitu verbal dan non verbal. Kekerasan-kekerasan tersebut sering kali terlihat pada adegan-adegan film maupun Serial TV. Adegan kekerasan dikemas sedemikian rupa agar para penonton tidak menyadari bahwa adegan tersebut merupakan bagian dari kekerasan. Bentuk kekerasan yang dimaksud dapat dilihat dalam Serial TV *Bodyguard*. Serial TV ini ditemukan beberapa potongan *scene* yang mengandung adegan kekerasan yang dilakukan oleh tokoh utama, maupun tokoh pendukung baik itu verbal maupun non verbal melalui *scene-scene* yang ditampilkan, contohnya kekerasan verbal yang dilakukan oleh Julia yang dapat berdampak kepada psikis David Budd yaitu *Bodyguard* nya dan kekerasan non verbal yaitu kekerasan fisik yang dilakukan oleh Andy Appsted berupa penembakan menggunakan senjata api terhadap yang ditujukan kepada Julia Montague namun salah sasaran hingga menyebabkan sopir Julia kehilangan nyawa yaitu Terry.

Yang menarik dari Serial TV *Bodyguard* ini adalah, Serial TV ini menunjukkan penggambaran adegan kekerasan verbal berupa kekerasan psikis dan non verbal berupa kekerasan fisik. Mengapa Serial TV ini menarik, karena kekerasan psikis adalah kekerasan yang dapat menyebabkan gangguan pada emosional maupun psikologis

korban. Sedangkan kekerasan psikis susah untuk dikenali karena korban tidak memiliki bekas luka nampak, kekerasan jenis ini memberikan bekas dan pengaruh perasaan tidak aman dan nyaman dalam diri korban. Wujud dari kekerasan ini adalah penggunaan kata kasar, mempermalukan orang lain di depan umum, melontarkan ancaman dan sebagainya. Untuk kekerasan non verbal yang berupa kekerasan fisik dapat diartikan sebagai tindakan yang menggunakan gerakan fisik manusia yang sengaja dilakukan untuk menyakiti tubuh atau merusak harta milik orang lain, contohnya seperti memukul, menendang, menjambak, dan membunuh. Serial TV *Bodyguard* merupakan Serial TV yang dikhususkan untuk penonton berusia 17 tahun ke atas atau dewasa (D) karena di dalam Serial TV tersebut memiliki adegan-adegan kekerasan maupun adegan orang dewasa yang tidak boleh ditonton oleh anak di bawah umur.

Setiap penggunaan penggambaran terdapat lebih dari satu jenis hubungan antara objek tanda. Penggambaran adalah produksi dari arti konsep-konsep yang ada di dalam pikiran kita melalui bahasa (Hall, 1997, p. 17). Terdapat empat jenis teori penggambaran yang terhubung langsung kepada tiga jenis hubungan antara tanda dan objeknya. Pertama, pada teori hubungan kausal (termasuk kepada teori transparansi dan teori pengakuan) menekankan pada hubungan indeks dan ikon. Kedua, teori kemiripan (termasuk inperseptual dan persepsi) menekankan ada hubungan ikon. Ketiga, teori konvensi menekankan pada hubungan simbolis. Keempat, teori konstruksi mental (termasuk ilusi, make-believe, dan “seeing-in”) menekankan pada hubungan ikonik dan simbolis. (Louis, 2005, p. 100)

Alasan penulis memilih Serial TV *Bodyguard* menjadi objek dalam penelitian selain dari *rating* yang bagus, alur cerita pada Serial TV ini berbeda dari Serial TV lainnya. *Bodyguard* menceritakan tentang seorang veteran perang angkatan darat Britania Raya bernama David Budd yang baru saja kembali perang dari Afghanistan yang mendapatkan tugas baru yaitu ia ditunjuk untuk mengawal Menteri Dalam Negeri Inggris Julia Montague. Awalnya hubungan David dan Julia kurang baik karena sikap dan ideologi politik Julia bertentangan dengan David. Saat Julia terbunuh saat berpidato, David melakukan pengusutan kematian Julia namun hal itu tidak mudah karena erat kaitannya dengan konspirasi politik Inggris. Julia adalah penggagas RIPA-18, dimana itu merupakan rancangan undang-undang yang bertujuan untuk memonitor semua orang di Inggris guna mencegah tindak terorisme, sehingga tidak jarang apabila film ini menghadirkan adegan-adegan mengerikan kekerasan non verbal berupa kekerasan fisik seperti adegan pembunuhan menggunakan senjata hingga bom, serta kekerasan verbal berupa kekerasan psikis yang dilakukan oleh sebagian besar tokoh yang memiliki jabatan di pemerintahan terhadap anak buahnya.

Serial TV *Bodyguard* menghadirkan penggambaran kekerasan yang konsisten dari episode 1 hingga 6. Kekerasan yang digunakan adalah kekerasan verbal dan non verbal. Sementara itu, ada Serial TV lain yang hampir sama dengan Serial TV yang penulis teliti yaitu *Unbelievable*, menceritakan tentang seorang anak perempuan bernama Marie berusia 18 tahun, diserang di dalam kamar apartemennya sendiri di Lynnwood, Washington, oleh seorang pria berpenutup wajah yang memperkosanya berkali-kali, dan juga memotretnya. Pelaku mengancam akan menyebarkan foto-foto

bila korban melapor kepada polisi. Marie melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwajib hanya untuk mendapatkan interogasi yang penuh tekanan terhadap dirinya sendiri. Detektif Parker, petugas yang menangani laporan Marie, yang semestinya mengayomi atau bekerja sesuai prosedur, malah menyangsikan pengakuannya dan menuntutnya dengan tuduhan telah membuat laporan palsu. Marie yang masih belia, yang sedang mengalami trauma mendalam, diperlakukan bak kriminal oleh polisi yang menangani kasusnya. Pada akhirnya, di bawah tekanan, ia mengakui secara terpaksa bahwa dirinya telah membuat laporan palsu. Sebuah tindakan yang semakin membuatnya tenggelam dalam kesengsaraan hidup. Semuanya menganggap Marie sebagai orang yang tercela.

Gambar I.I
Poster *Unbelievable*



Sumber: Google Image

Menurut penulis mengapa Serial TV *Bodyguard* itu menarik untuk diteliti karena agar masyarakat sadar bahwa Serial TV yang ditayangkan oleh Netflix memiliki adegan kekerasan yang dapat berpengaruh kepada psikis para penontonnya.

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu milik Sharon Hiu Stevi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tahun 2020, berjudul Penggambaran Kekerasan Simbolik Pada Film “Despicable Me 1,2,3”. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa adegan kekerasan pada film dilakukan oleh seorang penjahat professional dengan menunjukkan kekerasan baik verbal maupun non verbal. Namun penelitian ini memfokuskan kepada kekerasan simbolik karena wujudnya tidak nampak jelas sehingga membuat korbannya tidak merasa sedang didominasi atau dimanipulasi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, Serial TV *Bodyguard* memiliki fokus bagaimana kekerasan itu sendiri dihadirkan dalam Serial TV *Bodyguard*.

Gambar I.II
Poster *Bodyguard*



Sumber: Google Image

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, akan muncul rumusan masalah tentang bagaimana kekerasan digambarkan di dalam Serial TV *Bodyguard*. Menurut penelitian terdahulu, disebutkan menggunakan analisis semiotika John Fiske, dan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan analisis yang serupa

yaitu semiotika John Fiske. Semiotika merupakan teknik yang luar biasa untuk bersikeras bahwa ada sesuatu untuk dianalisis di luar politik, perilaku, kepemilikan, bahkan seni. (Fiske, John & Hartley, 2003, p. xviii)

Penulis mencoba untuk mendeskripsikan dan mengelompokkan adegan kekerasan apa saja yang terdapat di dalam Serial TV tersebut sesuai dengan jenisnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokus menggunakan model Semiotika milik John Fiske yaitu membuat model sistematis dalam menganalisis makna pada tanda menggunakan analisis semiotik. Selain bertujuan untuk mengetahui isi dari pesan, peneliti diharapkan mengerti bagaimana pesan itu dibuat, simbol apa saja yang digunakan untuk mewakili pesan yang disampaikan melalui Serial TV “*Bodyguard*”. Semiotika John Fiske fokus terhadap tanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, bagaimana makna dibangun dalam “teks” media. (Vera, 2014, p. 34)

Tanda adalah sebuah konstruksi yang dibuat oleh manusia dan hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang menyepakatinya. Kedua, kode atau sistem dimana tanda diatur. Dalam penelitian ini terdapat beberapa cara yang telah dikembangkan berbagai kode untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk transmisi mereka. Ketiga, budaya dimana tanda dan kode ini digunakan. Pada waktunya penggunaan kode dan tanda digunakan untuk keberadaan dan bentuknya sendiri. (Fiske, 2010, p. 40)

Dengan ketiadaan apa yang kita anggap sebagai kekerasan, kekerasan terjadi pada badan-badan film di depan mata kita dan dengan demikian mempengaruhi kita.

Untuk menggambarkan sebuah *scene* pesan ditandai sebuah estafet atau pesan urutan. Dengan demikian bukan sekedar menjadi tidak tepat atau tidak lengkap, melainkan untuk mengubah struktur, untuk menandakan sesuatu yang berbeda dengan apa yang ditunjukkan. (Barthes, 1977, p. 19)

Dari teori dan data yang sudah didapat, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana Serial TV *Bodyguard* menunjukkan sisi kekerasan verbal maupun non verbal yang terdapat pada *scene* tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penggambaran Kekerasan dalam Serial TV *Bodyguard*”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggambaran kekerasan yang ditampilkan dalam Serial TV “*Bodyguard*”.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada pada penelitian ini terdapat pada penonton Serial TV *Bodyguard* yang memberikan makna serta bentuk adegan kekerasan yang terdapat pada Serial TV *Bodyguard*.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk banyak pihak, di antaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian riset dengan judul kekerasan. Selain itu peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam kontribusi mengenai pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya metode semiotika.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian. Peneliti juga berharap penelitian dapat memberikan wawasan bagaimana dan apa saja jenis-jenis kekerasan verbal dan non verbal yang ada dalam Serial TV “*Bodyguard*”.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi masyarakat sebagai pemerhati Serial TV dalam mengetahui bentuk-bentuk kekerasan apa saja yang terdapat pada sebuah Serial TV.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberitahu masyarakat luas bagaimana dan apa saja jenis-jenis kekerasan yang digambarkan dalam Serial TV, salah satunya adalah Serial TV *Bodyguard*.